BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Fatmawati et al., 2025). Disini menyangkut adanya proses diferensias dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Hiddayaturrahmi et al., 2024).

2. Aspek Perkembangan Usia 12-36 Bulan

Perkembangan anak mencakup empat aspek yaitu motorik kasar motorik halus, bahasa dan personal sosial (Khadijah et al., 2025) :

1. Motorik Kasar

   Motorik Kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Mahmud et al., 2018). Meliputi kemampuan berjalan, berlari, naik tangga, melompat, dan menjaga keseimbangan.

2. Motorik Halus

   Motorik Halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otototot kecil, koordinasi mata dan tangan (Wahyuni et al., 2024) Meliputi kemampuan memegang benda kecil, menyusun balok, mencoret, serta koordinasi mata dan tangan.

3. Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara,berbicara,berkomunikasi,mengikuti perintah (Stit & Nusantara, 2019)Ditandai dengan peningkatan kosakata, kemampuan menyebut nama benda, memahami perintah sederhana, dan mulai menyusun kalimat pendek.

4. Kognitif

Kognitif merupakan proses berfikir anak, dimana memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa (Veronica, 2018) Berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengenal warna, bentuk, serta memecahkan masalah sederhana.

5. Sosial-Emosional

Sosial-Emsoional adalah kemampuan kemandirian anak,berpisah dengan ibu/pengasuh,bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar (Indanah, 2019). Meliputi kemampuan berinteraksi, menunjukkan emosi, bermain bersama, serta meniru perilaku orang dewasa.

Periode ini merupakan fase eksploratif dan pembentukan dasar kemampuan sosial serta bahasa yang sangat menentukan kesiapan sekolah

B. Konsep Stimulasi Perkembangan

1. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan melalui aktivitas bermain, komunikasi, interaksi sosial, dan pemberian pengalaman belajar yang sesuai usia (Kristina & Sari, 2021).

Stimulasi yang efektif bersifat :

a. Konsisten
b. Responsif
c. Sesuai Tahapan Usia
d. Dilakukan dalam suasana menyenangkan

2. Prinsip-prinsip dasar Stimulasi Perkembangan

Dalam melakukan stimulasi perkembangan anak, ada beberpa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia.
d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
f. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
h. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

3. Bentuk Stimulasi Usia 12-36 Bulan

Menurut Kemenkes RI (2016) menyusun buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita, tahapan perkembangan anak usia toddler sebagai berikut:

1. Usia 12-18 bulan
   a. Berdiri sendiri tanpa berpengangan
   b. Berjalan mundur 5 langkah
   c. Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri
   d. Menumpuk 2 kubu

e. Menunjukkan apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu
f. Memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing
g. Memanggil ayah dengan kata —papa‖, memanggil ibu dengan kata — mama

2. Usia 18 - 24 bulan

a. Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik
b. Menumpuk 4 buah kubus
c. Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
d. Menggelindingkan bola kearah sasaran
e. Menyebut 3 - 6 kata yang mempunyai arti
f. Memegang cangkir sendiri, belajar makan- minum sendiri
g. Bertepuk tangan, melambai – lambai
h. Membantu dan menirukan perkerjaan rumah
i. Mengetahui jenis kelamin diri sendiri perempuan atau laki - laki.

3. Usia 24 – 36 bulan

a. Naik tangga sendiri
b. Dapat bermain menendang bola kecil
c. Mencoret coret pensil pada kertas
d. Bicara dengan baik, menggunakan 2 kata
e. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta.
f. Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih
g. Membantu memungut mainnanya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta
h. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah
i. Melepas pakaianya sendiri.

Stimulasi yang diberikan secara rutin terbukti meningkatkan capaian perkembangan anak

C. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan hidup dalam satu rumah tangga. Dalam perspektif keperawatan, keluarga dipandang sebagai sistem yang memiliki fungsi pemeliharaan kesehatan dan perkembangan anggota keluarga

2. Fungsi Keluarga dalam Perkembangan Anak

Fungsi keluarga yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak meliputi:

1. Fungsi afektif (kasih sayang)
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi pendidikan
4. Fungsi pemeliharaan kesehatan

Keluarga memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi perkembangan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak belajar dan berinteraksi.

D. Kemampuan Keluarga dalam Melakukan Stimulasi

Kemampuan Keluarga dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama :

1. Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan Pengetahuan keluarga tentang :
   a. Tahapan perkembangan anak
   b. Jenis stimulasi sesuai usia
   c. Tanda keterlambatan perkembangan

   Pengetahuan yang baik berhubungan dengan praktik stimulasi yang lebih optimal
2. Sikap terhadap pentingannya stimulasi

   Sikap mencerminkan persepsi, keyakinan, dan kesadaran keluarga terhadap pentingnya stimulasi perkembangan anak.

3. Keterampilan Praktik

   Keterampilan praktik adalah kemampuan keluarga dalam menerapkan stimulasi secara nyata di rumah, seperti:

   a. Mengajak anak berbicara aktif
   b. Memberikan permainan edukatif
   c. Melatih kemandirian anak

   Kemampuan praktik tidak selalu sejalan dengan pengetahuan, sehingga perlu dikaji secara komprehensif.

E. Kerangka Teori

